
ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR DARING MAHASISWA PADA MASA PANDEMIK COVID-19

Nasrah¹, A. Muafiah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: nasrah.fis05@unismuh.ic.id

Abstrak

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar daring mahasiswa pada perkuliahan Konsep Dasar IPA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 140 mahasiswa yang mayoritas perempuan. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket secara (*online*) dan dokumentasi hasil belajar mahasiswa pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar daring mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPA 74% berada pada katagori motivasi sangat tinggi dan 1% termotivasi sangat rendah. Dari beberapa indikator penilaian motivasi belajar, hanya indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang berada pada katagori motivasi tinggi yang lainnya berda pada katagori motivasi sangat tinggi. Sedangkan dari analisis hasil belajar dapat diketahui bahwa hanya 52 % mahasiswa yang peroleh nilai sangat baik dan 4% berada pada katagori nilai sangat tidak baik dengan rata-rata nilai 87,192 berada pada katagori baik. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa pencapaian hasil motivasi belajar dan hasil belajar belum maksimal, maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan IPA.

Kata Kunci: Analisis, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar

ANALYSIS OF STUDENT MOTIVATION AND ONLINE LEARNING OUTCOMES DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract

This research is expected to be able to determine the level of motivation and online learning outcomes of students in the Basic Concepts of Science lectures. This research is a quantitative descriptive study with a sample size of 140 students, the majority of whom are women. Data collection techniques by distributing questionnaires (online) and documentation of student learning outcomes in the even semester of the 2019/2020 school year. The results of the study show that the motivation to learn online students in the Basic Concepts of Science subject 74% is in the very high motivation category and 1% is very low motivated. Of the several indicators of assessment of learning motivation, only the indicators of pleasure in finding and solving problems with questions that are in the other high motivation categories are based on the very high motivation category. Meanwhile, from the analysis of learning outcomes it can be seen that only 52% of students get very good grades and 4% are in the very bad category with an average score of 87.192 being in the good category. From these results it can be seen that the achievement of learning motivation and learning outcomes is not optimal, so efforts are needed to increase student motivation and learning outcomes in science lectures.

Keywords: Analysis, Learning Motivation, and Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 hampir seluruh negara berdampak terkena wabah COVID-19, Indonesia termasuk salah satu negara yang terpapar Virus ini. Untuk meminimalisir penyebaran Virus pemerintah menerapkan *Work from Home* (WFH) sampai Pembatasan Sosial Berskala Besar bagi daerah yang berada pada kategori zona merah. Untuk menindak lanjuti arah pemerintah, pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No.4 tahun 2020. Surat ini berisi arahan pembelajaran diharuskan dari rumah atau secara daring dalam jaringan (daring) baik jenjang Pendidikan dasar sampai tingkat Universitas.

Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) secara sigap menanggapi kondisi ini dengan memberlakukan pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran *online* yang dirancang sedemikian rupa secara kreatif agar menarik. Sistem Pembelajaran daring (SPADA) merupakan *Learning Managemen Sistem* (LMS) yang digunakan Unismuh Makassar. Perkuliahan daring yang diterapkan selama pandemik COVID-19 yakni *synchronous*, *asynchronous* dan gabungan *synchronous-asynchronous*.

Di Unismuh Makassar pembelajaran daring sudah diterapkan oleh beberapa Dosen sebelum pandemik COVID-19 dan menggunakan platform ini dalam perkuliahan, tetapi dengan jumlah mahasiswa yang lumayan banyak tidak sedikit mahasiswa yang belum pernah menggunakan platform ini. Hal ini menjadi kebiasaan baru bagi dosen maupun mahasiswa dalam melakukan perkuliahan. Berdasarkan hasil penelitian Nizam et.al (2020) dalam buku Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19, pembelajaran daring yang paling dikeluhkan mahasiswa adalah ketidaksiapan jaringan internet (41%), beban tugas yang berlebihan (26,8%), kuliah diganti tugas (9,8%), konsentrasi kadang menurun

(9%), dosen kurang interaktif (4,3%), dan jadwal yang berganti-ganti (1,6%). Dari data ini dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Dengan berbagai keluhan ini pembelajaran digital (*online*) memberi pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar (Lin et al., 2017).

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar mahasiswa terkhusus mata kuliah Konsep Dasar IPA. Peneliti mengkhususkan ke Mata kuliah Konsep Dasar IPA dikarenakan bagi beberapa mahasiswa mata kuliah ini merupakan mata kuliah cukup sulit di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Unismuh Makassar, dimana perkuliahan terbagi atas dua (2) yakni Perkuliahan Teori dan Praktek. Dengan adanya Praktek dalam perkuliahan ini, hal ini merupakan suatu tantangan baru bagi mahasiswa yang tadinya melakukan praktek di Laboratorium sekarang di haruskan di rumah secara daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugraha & Hendrawan (2019) tentang minat belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah Konsep Dasar IPA, diperoleh informasi bahwa mata kuliah Konsep Dasar IPA kurang diminati oleh mahasiswa PGSD.

Pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai “pembelajaran yang berlangsung sebagian atau seluruhnya memanfaatkan Internet”(Education, 2010). Pembelajaran daring menarik perhatian sejumlah peserta didik dan sudah lazim dilaksanakan dalam menyusun kegiatan pembelajaran mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah dan ke jenjang pendidikan tingkat tinggi (Gilbert, 2015). Keistimewaan dari pembelajaran daring adalah (1) efisiensi waktu dalam perkuliahan, mahasiswa dapat belajar kapan pun dan dimana saja, (2) materi pembelajaran dapat diakses dengan mudah dan lebih inovatif, dan (3) pada umumnya LMS pembelajaran daring dilengkapi dengan fitur pesan, sehingga mahasiswa yang pemalu dapat berinteraksi di LMS ini tanpa harus malu.

Pembelajaran daring dapat efektif apabila dibarengi dengan kemandirian mahasiswa dalam mengatur jadwal belajarnya (Sobron et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian (Firman & Rahayu, 2020b) yang menyatakan bahwa pembelajaran online memiliki pelaksanaan yang fleksibilitas, mahasiswa menanggapi hal ini dengan sangat baik.

Kemandirian dalam pengaturan waktu belajar tidak akan berhasil tanpa adanya motivasi. Menurut Uno (2014) motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016). Pada pembelajaran daring, motivasi instrinsik terdiri dari motivasi dalam diri (*self-motivation*), disiplin diri, adaptasi diri, perasaan acuh tak acuh (*feeling indifferent*) sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari pembelajaran daring, dosen/guru, penggunaan media pembelajaran daring, ujian/tugas, keluarga, teman dan lingkungan (Lee et al., 2020). Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi instrinsik sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online (Baber, 2020).

Dalam penelitiannya Indikator motivasi belajar meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2014: 23).

Menurut Sardiman (2012 :83) indikator motivasi belajar meliputi: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang

dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan mahasiswa memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Sedangkan menurut Susanto dalam Oktiantoro (2019) hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setelah menempuh pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran.

Penelitian yang sejenis ini pernah dilakukan oleh Manuhutu (2015) tentang analisis motivasi belajar internal siswa program akselerasi kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berada pada katagori baik ditiap-tiap indikator penelitian. Selain itu penelitian Yanti et al. (2019) tentang Studi Awal Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA diperoleh pada aspek *attention* dan *relevance* berada pada katagori cukup sedangkan pada aspek *confidence* dan *satisfaction* berada pada katagori tinggi.

Penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini yakni yang dilakukan oleh Amelia et al. (2016) tentang Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasa Himpunan Berdasarkan Rana Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMP 14 Jember dari penelitian ini diperoleh hasil belajar mencapai tingkat kemampuan kognitif aplikasi (C3). Penelitian Suryaman (2015) yang berjudul Analisis hasil belajar peserta didik dalam literasi membaca melalui studi Internasional (PIRLS) 2011 dengan hasil

penelitian yang diperoleh pencapaian rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada level rendah di bawah median Internasional dan dari tahun 2006 ke 2011 kemampuan siswa dalam memecahkan soal mengalami peningkatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Juni 2020. Tempat penelitian dilaksanakan secara daring terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) angkatan 2019 sebanyak 140 mahasiswa dari 5 kelas mewakili populasi dari 10 kelas mahasiswa angkatan 2019. Instrumen penelitian yang digunakan yakni angket motivasi belajar dan dokumentasi hasil belajar mata kuliah Konsep Dasar IPA SD Lanjutan.

Tahap pelaksanaan penelitian didahului dengan perancangan angket motivasi yang berdasarkan gabungan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno dan Sardiman yakni (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Tekun menghadapi tugas; (4) Ulet menghadapi kesulitan; (5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar. Kemudian penyebaran angket dan pengumpulan dokumentasi hasil belajar mahasiswa untuk mata kuliah Konsep Dasar IPA SD Lanjutan.

Tabel 1 Tingkat Motivasi Belajar

Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa	Interpretasi
< 20,00	Motivasi Sangat Rendah
21,00 – 40,00	Motivasi Rendah
41,00 – 60,00	Motivasi Cukup
61,00 – 80,00	Motivasi Tinggi
81,00 – 100	Motivasi Sangat Tinggi

Sumber : (Riduwan, 2013)

Setelah data diperoleh selanjutnya peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap tingkat motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa berdasarkan Tabel 1.

Hasil belajar di analisis deskriptif dengan pedoman pada kriteria pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penilaian Hasil Belajar

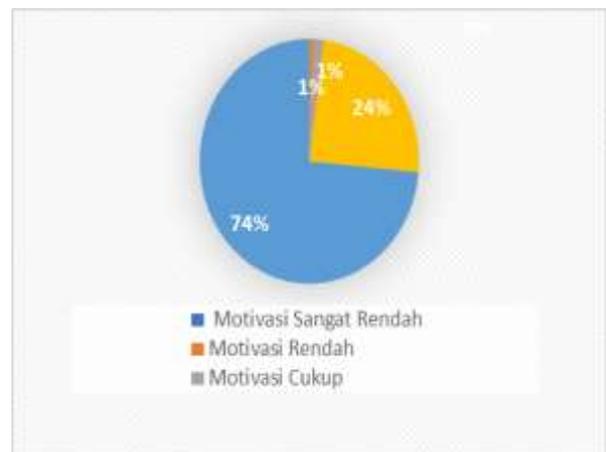
Nilai	Kriteria	Ket
91-100	A	Sangat Baik
81-90	B	Baik
71-80	C	Cukup
61-70	D	Kurang
0-59	E	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Tingkat motivasi belajar mahasiswa PGSD angkatan 2019 secara umum dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 1 Diagram Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa



Berdasarkan gambar diketahui bahwa terdapat 74% mahasiswa yang memiliki motivasi sangat tinggi, 24% mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi serta terdapat 2% mahasiswa yang memiliki motivasi cukup, rendah, dan sangat rendah.

Jika tingkat motivasi mahasiswa ini dianalisis menurut aspek motivasi maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Motivasi Tiap Aspek Motivasi

No	Aspek Motivasi	Persentase	Ket.
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	95 %	Motivasi Sangat Tinggi
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	87.2%	Motivasi Sangat Tinggi
3.	Tekun menghadapi tugas	92.1%	Motivasi Sangat Tinggi
4.	Ulet menghadapi kesulitan	80.2%	Motivasi Sangat Tinggi
5.	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	83.5%	Motivasi Sangat Tinggi
6.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	80%	Motivasi Tinggi

Tabel analisis aspek motivasi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi sangat tinggi terhadap hasrat dan keinginannya untuk berhasil. Ini terlihat dari persentase yang dihasilkan sebesar 95%. Motivasi tinggi ditunjukkan mahasiswa pada aspek dorongan dan kebutuhan untuk belajar dengan besar persentase 87,2%. Tekun menghadapi tugas yang diberikan dan ulet menghadapi kesulitan secara berurutan menunjukkan motivasi sangat tinggi yang ditunjukkan oleh persentase sebesar 92,1% dan

80,2%. Adanya kegiatan menarik dalam belajar menyebabkan mahasiswa memiliki motivasi sangat tinggi yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 83,5%. Serta motivasi tinggi ditunjukkan saat mahasiswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan persentase sebesar 80%.

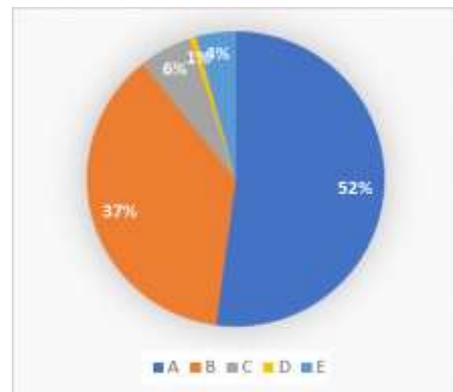
Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Konsepe Dasar IPA Lanjutan secara umum dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Mahasiswa

Statistik Deskriptif							
	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Belajar	140	35.00	100.00	12207.00	87.192	10.21911	104.430
Valid N (listwise)	140				9		

Diperoleh bahwa nilai terendah yang diperoleh mahasiswa sebesar 35 dan nilai tertinggi sebesar 100 dari 140 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian. Rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa sebesar 87 yang menunjukkan kriteria nilai berada pada rentang 81-90 dimana pada rentang ini mahasiswa memperoleh nilai katagori baik "B".



Gambar 2 Diagram Presentasi Hasil Belajar Mahasiswa

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa 52% mahasiswa memperoleh nilai A, 37% mahasiswa memperoleh nilai B, 6% mahasiswa memperoleh nilai C, 1% mahasiswa memperoleh nilai D dan 4% mahasiswa memperoleh nilai E. Dari data ini masih ada sekitar 48% mahasiswa yang memperoleh nilai dibawah katagori sangat baik.

Menurut Firman & Rahayu (2020) pembelajaran daring pada masa pandemik COVID-19 memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif belajar. Dalam pembelajaran daring pada masa pandemik COVID-19, aktivitas mahasiswa berada pada katagori cukup baik (Hasanah et al., 2020). Penelitian ini sejalan dengan hasil tersebut meskipun mencapai hasil yang maksimu terutama pada hasil belajar mahasiswa mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar daring mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPA 74% berada pada katagori motivasi sangat tinggi dan 1% termotivasi sangat rendah. Dari beberapa indikator penilaian motivasi belajar, hanya indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang berda pada katagori motivasi tinggi. Sedangkan dari analisis hasil belajar dapat diketahui bahwa hanya 52% mahasiswa yang peroleh nilai sangat baik dengan rata-rata nilai 87,192 berada pada katagori baik.

Diperlukan penegasan kejujuran koresponden dalam mengisi angket dan untuk penelitian berikutnya diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa di masa pandemik COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Susanto, S., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v2i1.3402>
- Baber, H. (2020). Determinants of Students' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of COVID19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.73.285.292>
- Education, U. S. D. of. (2010). *Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning: A Meta-Analysis and Review of Online Learning Studies*.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020a). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020b). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gilbert, B. (2015). *Online Learning Revealing The Benefits and Challenges*. Fisher Digital Publications.
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. 4–8. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Lee, J. X., Hathim, A., Azman, A., Ng, J. Y., & Shareela, N. A. (2020). Reflection of Connetivism in Medical Edication Learning Motion During COVID-19. *MedRxiv Preprint*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2020.07.07.20147918>
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Manuhutu, S. (2015). Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas Viii Smp Negeri 6 Ambon. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 104–115. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.147>
- Nugraha, M. F., & Hendrawan, B. (2019). Minat belajar mahasiswa pgsd pada mata kuliah konsep dasar ipa. *Jurnal Kajian*

Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran.

- Oktavianoro, R. I. (2019). Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 249–254.
<https://doi.org/10.15294/jlj.v6i4.16362>
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Garafindo Persada.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Suryaman, M. (2015). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (Pirls) 2011. *Litera*, 14(1), 170–186.
<https://doi.org/10.21831/ltr.v14i1.4416>
- Tim, D. J. P. T. (n.d.). *Potret Pendidikan Tinggi Di Masa COVID-19* (T. dan Nizam Belawan (ed.)). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yanti, Yulia Eka. Susilo, Herawati .Amin, Mohammad.Hastuti, U. sri. (2019). Studi Awal Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd) Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Ipa. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 63.
<https://doi.org/10.33603/.v2i2.2200>